

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gerbang utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin berkembang dan tantangan manusia sebagai khalifah di bumi juga semakin besar. Untuk menghadapi tantangan tersebut tentu dibutuhkan ilmu, sedangkan salah satu jalan untuk mendapatkan ilmu adalah melalui pendidikan. Sementara itu, pendidikan akan sulit berjalan sesuai cita –cita bangsa tanpa adanya rancangan yang matang, yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Sehingga pendidikan membutuhkan kurikulum.

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan merupakan peta dalam pendidikan, bagaimana peta tersebut dapat memahamkan tergantung pada pengguna peta tersebut. Sehingga kunci dari keberhasilan kurikulum adalah guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, kurikulum mengalami beberapa kali perombakan, hal ini menunjukkan terjadinya keinginan yang kuat untuk mencapai Kurikulum yang ideal. Saat ini kurikulum 2013 yang di canangkan sebagai kurikulum peyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Telah resmi di terapkan di Indonesia setelah sekian lama terjadi perdebatan. Berbicara tentang kurikulum 2013 yang saat ini telah mengalami beberapa revisi tentu tidak lepas dari pendekatan ilmiah yang dalam kurikulum 2013 disebut dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan ilmiah yang berorientasi pada langkah – langkah ilmiah pada sains. Dalam pendekatan saintifik terdiri dari 5 aspek atau yang disebut dengan kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan)

Dalam pelaksanaannya, pendekatan saintifik dirasa begitu membingungkan jika disandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait implementasi pendekatan saintifik, terlebih pada mata pelajaran fikih yang tentunya guru akan disibukkan dengan pemilihan metode serta penerapannya. Akan tetapi jika dilihat dari sisi mata pelajaran, pendekatan saintifik tentu tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran fikih.

Dari sinilah kemudian seorang guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien demi mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Dengan latar belakang diatas penulis ingin meneliti Implementasi Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran fikih di MA Salafiyah Asy' syafi'iyah Jatirogo Tuban, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah maju dan memiliki pendidik serta tenaga kependidikan yang profesional.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul: “Implementasi Pendekatan Ilmiah pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Asy Syafi'iyah Jatirogo Tuban” adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Fiqih merupakan sumber hukum positif dan standar moral bagi manusia yang berisi ragam jenis hukum Islam.
3. Kurikulum 2013 merupakan inovasi dari kurikulum sebelumnya, Sehingga perlu dilakukan penelitian.
4. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses ilmiah. Yang dalam pelaksanaannya menyentuh tiga ranah, yaitu: *attitude, knowledge, skill*, tiga ranah tersebut dicapai dengan langkah –langkah Ilmiah yang terdiri mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, mengkomunikasikan.
5. Madrasah Aliyah Salafiyah Asy –Syafi'iyah Jatirogo merupakan lembaga yang berada dibawah nanungan Salafiyah Asy –Syafi'iyah dan merupakan sekolah yang sudah tua sehingga dalam pelaksanaan pendekatan ilmiah masih membutuhkan waktu yang lama.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.(Nasional, 2013, hal. 529)

Sedangkan menurut mulyasa, implementasi merupakan suatu proses, penerapan, ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menimbulkan dampak baik berupa perubahan,

pengetahuan, ketrampilan, nilai –nilai maupun sikap.(Mulyasa, Kurikulum Berbasis Karakteristik Kompetensi, 2002, hal. 92)

Implementasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terdiri dari permasalahan yang terjadi serta solusinya di MA Salafiyah Asy –Syafi’iyah Jatirogo Tuban.

2. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan Ilmiah ialah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal –hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/ mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisa/ mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Tutik Rachmawati, 2015, hal. 164).

Dari uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan langkah –langkah ilmiah dengan tiga ranah yang ingin dicapai, yaitu *attitude, knowledge dan skill*.

Pendekatan saintifik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik di MA Salafiyah Asy Syafi’iyah Jatirogo.

3. Mata Pelajaran Fiqih

“Fiqih” berasal dari bahasa arab yaitu dengan asal kata *Faqiha-Yufqohu-Faqhan* yang berarti “mengerti atau paham”. Dari asal kata

tersebut kemudian ditarik kata Fiqih, yang memberi pengertian pemahaman terhadap hukum syari'at yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Jadi, Ilmu Fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dali terinci dari ilmu tersebut. (Nazarudin, 2007, hal. 17-19)

Dengan demikian, peneliti memilih judul implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqih di MA salafiyah Asy –Syafi'iyah Jatirogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy'syafi'iyah Jatirogo Tuban.
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy'syafi'iyah Jatirogo Tuban.
3. Bagaimana evaluasi pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy'syafi'iyah Jatirogo Tuban.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi tentang implementasi pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy'syafi'iyah Jatirogo Tuban, sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy' syafi'iyah Jatirogo Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy' syafi'iyah Jatirogo Tuban.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy' syafi'iyah Jatirogo Tuban.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *Field Research*. Dalam buku karangan Saifuddin Azwar tertulis bahwa "*Field Research*" adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam untuk mencapai suatu unit sosial yang sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan unit sosial terbaru. (Azwar, 1999, hal. 3)

Penelitian Lapangan erat kaitannya dengan penelitian kualitatif di mana peneliti akan lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis data dan pengambilan kesimpulan. Data yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat, misalnya "

Sangat Baik” disingkat SB, “Baik” disingkat B dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya.(Arikunto, Prosedur Penelitian, 2013, hal. 21)

2. Metode Pengumpulan Data

1) Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu segala sesuatu atau yang dijadikan sasaran pengamatan dalam penelitian.

Aspek dalam implementasi pendekatan ilmiah adalah:

a. Perencanaan

Dalam pendekatan ilmiah, terdapat 5 aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Perencanaan guru dalam kegiatan Mengamati (*Observasi*)
2. Perencanaan guru dalam kegiatan Menanya (*Questioning*)
3. Perencanaan guru dalam kegiatan mencoba dan Mengumpulkan data (*Exploration*)
4. Perencanaan guru dalam kegiatan Menalar (*Ossosiating*)
5. Perencanaan guru dalam kegiatan Mengkomunikasikan (*Communicating*)

b. Pelaksanaan

Yang perlu diamati dalam Pelaksanaan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran fikih yaitu:

1. Pelaksanaan guru dalam kegiatan Mengamati (*Observasi*)
2. Pelaksanaan guru dalam kegiatan Menanya (*Questioning*)
3. Pelaksanaan guru dalam kegiatan Mencoba dan mengumpulkan data (*Exploration*)
4. Pelaksanaan guru dalam kegiatan Menalar (*Assosiating*)
5. Pelaksanaan guru dalam kegiatan Mengkomunikasikan (*Communicating*)

c. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) yang telah dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran fikih.

Diantara yang menjadi pokok bahasan adalah :

1. Kendala – kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba dan mengumpulkan data, Menalar, dan Mengkomunikasikan)
2. Solusi yang tepat untuk mengatasi kendala –kendala yang terjadi dalam implementasi pendekatan saintifik

pada mata pelajaran fiqih di MA Salafiyah Asy – Syafi'iyah Jatirogo.

2) Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 2013, hal. 172). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Mukhtar, *Konstruksi kearah penelitian Deskriptif*, 2000, hal. 91).

Berangkat dari judul yang diteliti, maka sumber data yang dikumpulkan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pendekatan saintifik yaitu 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan). Data dapat diperoleh melalui wawancara langsung kepada guru pengampu mata pelajaran fiqih dan observasi serta dokumentasi berupa bahan ajar, RPP dan Silabus.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang bersifat sebagai pendukung seperti dokumen sekolah. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti harus mengadakan evaluasi terhadap sumber data sekunder, dan juga harus menerima limitasi-limitasi dari data tersebut. Hal ini lebih diperlukan jika diinginkan untuk memperoleh data mengenai masa yang lampau(Nazir, 2014, hal. 132).

Dikatan pula, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, yang diperoleh dari dokumen atau orang lain(Mukhtar, Konstruksi kearah penelitian Deskriptif, 2000, hal. 177). Sumber data sekunder yang digali oleh penulis adalah profil sekolah, silabus dan data pendukung lainnya yang bisa dipeoleh dari kepala sekolah dan waka kurikulum.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno hadi dalam (Hadi, 1990, hal. 193)metode observasi adalah studi yang disengaja tentang fenomena sosial dan gejala –gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Metode observasi berupa deskriptif faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan –kegiatan itu terjadi (S. Nasution, 1996, hal. 59). dalam metode observasi mencakup banyak hal yang bisa diobservasi, bukan hanya satu subjek yaitu subjek utama, tetapi juga subjek lain yang dapat mendukung subjek utama. Teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala –gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan langsung melihat ke tempatnya. Sedangkan observasi tidak langsung pengamatan secara tidak langsung dengan cara mengambil sampel atau menanyakan kepada perantara.

Dalam hal ini pengamat akan menggunakan keduanya dengan tujuan agar hasil dari observasi terpecah. Penggunaan metode observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk menggali data tentang keadaan umum pendekatan sientifik khususnya pada mata pelajaran fiqih, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Penggalian data dengan observasi ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran fikih yaitu pada saat proses mengajar

dan usaha yang dilakukan oleh guru kepada peserta belajar didik didalam kelas, kepada peserta didik dalam hal suasana belajar peserta didik, lingkungan tempat belajar, kondisi bangunan, dan sarana prasarana.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian yaitu di MA Salafiyah Asy'syafi'iyah Jatirogo Tuban dan fokuskan pada kelas X IPA.

b. *Wawancara/Interview*

Interview/wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Subana, 2000, hal. 29). sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (Arikunto, Prosedur Penelitian, 1993, hal. 126) yang dimaksud dengan wawancara yaitu: wawancara merupakan metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. *Interview* dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara terbagi menjadi dua:

1) Terstruktur

Wawancara terstruktur artinya peneliti menyusun dengan sistematis daftar pertanyaan. Jenis wawancara ini biasanya disebut sebagai wawancara terfokus.

2) Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur artinya wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat pont-point penting masalah yang digali dari responden. Wawancara tidak terstruktur disebut juga sebagai suatu wawancara “mendalam”, “klinis”, “spesialis”, atau disebut juga “eksploratori”. (Al-Mansyur, 2012, hal. 175)

Peneliti disini akan menggunakan wawancara terstruktur. Penggunaan wawancara tersebut diharapkan agar ketika melakukan wawancara, peneliti dalam keadaan siap. Penggalan data dari wawancara dilakukan kepada beberapa responden yaitu guru mata pelajaran fiqih untuk mendapatkan data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses belajar mengajar guru dengan menggunakan pendekatan saintifik, Kemudian untuk mendapatkan data tentang sejarah, letak geografis, visi, misi dan data penunjang lain yang berkaitan dengan sekolah, peneliti akan menemui kepala sekolah untuk melakukan wawancara mendalam. Untuk melengkapi data, peneliti akan melakukan wawancara kepada waka kurikulum, dan peserta didik MA Salafiyah Asy –Syafi’iyah Jatirog kelas X IPA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan data sekunder. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data mengenai hal-hal yang variabelnya berupabenda –benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan –peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya(Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 1996, hal. 99). Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal sebagai bukti otentik peristiwa terjadi dan kegiatan benar-benar terjadi.

“Teknik pengmpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen.(Arikunto, Prosedur Penelitian, suatu pendidikan praktis, 1993, hal. 126)

Metode dokumentasi yang merupakan data sekunder tetapi juga sangat penting dalam sebuah penelitian karena merupakan data penunjang sekaigus kekuatan argumen dalam menggali data-data lapangan.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pengampu mata pelajaran fikih MA Salafiyah Asy’syafi’iyah Jatirogo Tuban. Data –data yang akan digali

dari kepala sekolah adalah data struktur organisasi, visi misi sekolah, keadaan sekolah dan letak geografis sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik dan sarana prasarana. Sedangkan data yang digali dari guru fikih adalah bahan ajar yaitu materi, metode, RPP, dan silabus.

4) Metode analisis data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Data yang diperoleh akan diteliti dan memperoleh kesimpulan, kemudian memutuskan apa yang diinfokan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verivication*.(Meleong, 2010, hal. 217)

Langkah –langkah dalam analisis data ini yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisi data melalui Reduksi data yaitu, mereduksi atau menringkas atau merangkum, memilah hal –hal yang pokok, menfokuskan pada hal –hal yang penting, dan dicari tema polanya.(Sugiono, 2011, hal. 246)

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik sekaligus sebagai kurikulum itu sendiri. Fokus dari kegiatan yang dilakukan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak lepas dari pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan 5M.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatis adalah teks yang berbentuk naratif.

Oleh karena itu, dalam proses penyajian data, peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta data-data lain yang didapatkan dari tiga kegiatan tersebut. Sehingga peneliti mampu menyajikan data dengan jelas dan valid dengan dukungan dari data-data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah selanjutnya adalah analisi data kualitatif dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan data didukung dengan data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* atau terpercaya.

Dengan demikian data yang disimpulkan dapat menjawab masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga, karena seperti yang telah diketahui bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan mungkin bisa berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam analisis ini, kesimpulan yang ditarik oleh peneliti haruslah bersumber pada data, fakta lapangan, serta sesuai dengan teori yang ada.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian, adapun masing-masing dari bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, dimana pada masing –masing bab saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari beberapa hal yaitu: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penilitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang menentangkan tentang: Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran fiqih, pendekatan saintifik, dan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran fiqih. Dalam bab ini dimulai dengan uraian PAI yang meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Kemudian menguraikan tentang mata pelajaran fiqih yang terdiri dari Pengertian Mata Pelajaran Fiqih, Dasar-Dasar Mata Pelajaran Fiqih, Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih, Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih, Metode Mata Pelajaran Fiqih.

Dilanjutkan dengan uraian pendekatan ilmiah yang terdiri dari beberapa sub yaitu : Pengertian Pendekatan Ilmiah, Karakteristik Pendekatan Ilmiah, Tujuan Pendekatan Ilmiah, Struktur Pendekatan Ilmiah, Langkah-langkah Pendekatan Ilmiah.

Terakhir yaitu tentang implementasi pendekatan ilmiah pada mata pelajaran fiqih.

Bab III menjelaskan tentang Implementasi Pendekatan Ilmiah Pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy – Syafi'iyah Jatirogo, yang terdiri dari dua bagian.

Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy –Syafi'iyah Jatirogo yang terdiri dari : Sejarah berdiri dan berkembangnya, lokasi, visi misi dan tujuan, data guru, data peserta didik, sarana prasarana, dan struktur organisasi lembaga pendidikan tersebut.

Bagian kedua berisi data implementasi pendekatan ilmiah pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Asy – Syafi'iyah Jatirogo Tuban yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berupa kendala –kendala dan solusi.

Bab IV merupakan analisis penerapan dan analisis implementasi pendekatan ilmiah mata pelajaran fiqih di MA Salafiyah Asy – Syafi'iyah Jatirogo Tuban.

BAB V yaitu penutup, yang berisi: kesimpulan dan saran –saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran –lampiran berupa dokumentasi, dan daftar riwayat hidup penulis.